

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah terletak disalah satu kawasan wisata Ubalan dan Permandian Air Panas yang dicanangkan oleh pemerintah Mojokerto tepatnya di jalan RA Kartini dan Desa Padusan di kaki gunung Welirang. Panorama alam yang indah, sejuk dan asri di lingkungan sekitarnya ditambah tata ruang dan kondisi fisik pesantren yang bersih, indah dan teratur membuat orang merasa betah untuk mengaji dan mengabdikan. Nama Riyadlul Jannah diambil dari bahasa arab yang artinya pertamanan surga. Pondok Pesantren Riyadlul Jannah berdiri di atas tanah seluas $\pm 9.000 \text{ m}^2$. Kondisi pesantren ini indah dan megah dengan bangunan-bangunan bertingkat di atas kolam-kolam yang penuh dengan berbagai ikan yaitu ikan hias dan ikan sebagai konsumsi, dan perkebunan pesantren dengan berbagai tanaman pangan dan sayuran.

Bermula dari keinginan tokoh-tokoh masyarakat Pacet untuk membuat lembaga pesantren sebagai wadah pendidikan agama di daerah tersebut, sekaligus sebagai benteng dari pengaruh-pengaruh negatif wisatawan serta kristenisasi yang sangat kuat dan gencar pada waktu itu, karena daerah Pacet adalah salah satu basis kristenisasi.

Pada tahun 1985 KH.Mahfudz Syaubari MA, yang sebelumnya telah mengajar diberbagai pesantren diluar Jawa diminta untuk mendirikan Pondok Pesantren yang menempati sebuah rumah salah satu tokoh masyarakat pacet, dan pesantrennya diberi nama Darussalam sampai di bangunlah dua lokasi baru di sekitar Masjid Al-Hidayah Pacet ($\pm$ 300 meter dari lokasi pesantren sekarang) pada tahun 1987. Pada saat itu DR. As Sayyid Muhammad bin Alawi Al Maliki guru dari KH.Mahfudz Syaubari MA mengadakan kunjungan dan menyarankan kepada beliau untuk mencari tempat yang lebih representative bagi sebuah pesantren. Baru pada tahun 1990 saran atau instruksi ini bisa terealisasi dengan dibelinya tanah yang menjadi lokasi pesantren sekarang. Maka dimulailah pembangunan pesantren baru yang diberi nama Riyadlul Jannah, pemberian nama ini diberi oleh DR. As Sayyid Muhammad bin Alawi Al Maliki. Setahap demi setahap pembangunan pesantren baru itupun berjalan dan berangsur-angsur pula para santri berpindah dari lokasi pesantren lama ke lokasi pesantren baru. Dan lokasi pesantren yang lama difungsikan untuk panti asuhan yatim piatu dan dhuafa yang dikelola oleh para santri alumni.

Berbicara mengenai karakteristik pesantren, tidak bisa lepas dari figure pengasuhnya. KH.Mahfudz Syaubari MA kyai yang berkepribadian kuat, tegas, dan disiplin ini lahir pada tanggal 20-November -1954 di Demak Jawa Tengah. Belajar diberbagai pondok pesantren di Jawa Tengah dan terakhir di Al-Falah Ploso Kediri Jawa

Timur sebelum memdalami ilmu di DR. As Sayyid Muhammad bin Alawi Al Maliki tepatnya di Makkah.

Kyai yang beristri empat wanita sholehah ini selain menjadi pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet, beliau juga menjadi membina rutin diberbagai majlis ta'lim di Surabaya. KH.Mahfudz Syaubari MA adaah figur ulama intelektual yang sangat kuat menanamkan jiwa kemandirian pada semua santri, baik secara pribadi atau lembaga terbukti dengan membangun dan perawatan pondok yang beliau tangani sendiri dengan melibatkan seluruh santri. Seluruh santri beliau arahkan sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing, mulai dari pertanian, peternakan, perikanan, dan lain-lain. Beliau tidak senang santrinya menganggur atau mengantungkan hidupnya kepada orang lain baik swasta atau pemerintah.

Beliau mempunyai tujuh belas anak dan delapan cucu ini tidak bosan menanamkan dan mendoktrin santri untuk bisa menciptakan lapangan kerja. Lebih baik jadi raja kecil dari pada jadi budak besar, dengan menjadi buruh pabrik dan pegawai negeri. Secara umum pendidikan dalam pesantren ini adalah perpaduan antara pendidikan akademisi dengan penekanan pada kecerdasan dan prestasi belajar dan pendidikan spiritual dengan melalui berbagai wirid dan dzikir.

Pendidikan akademisi dijalankan dengan metode salaf berupa sorogan, weton dan sardan yang dilaksanakan pada pagi hari (pukul 07.00 - 09.00 WIB), siang hari (pukul 13.30 – 15.00 WIB) dan sore

hari (pukul 16.00 – 17.00 WIB), materi yang dikaji adalah kitab-kitab salafi dari beberapa sumber. Untuk fiqh kitab Fathul Qorib dan Fathul Wahab, ilmu nahwu (Gramatika Arab) kitab Ibnu Aqil, ilmu hadist kitab Shohih Bukhori, ilmu tasawwuf kitab Ihya' Ulumuddin dan lain-lain. Ditambah dengan metode klasikal dalam belajar formal pesantren yang dilaksanakan setelah sholat maghrib.

Belajar formal pesantren mempunyai empat tingkatan, tingkatan sifir (sekolah persiapan) yang ditempuh satu tahun, tingkat tahmid (setingkat ibtida'iah) yang ditempuh tiga tahun, tingkat I'dadi (setingkat tsanawiyah) yang ditempuh tiga tahun, dan tingkat takhoshush (setingkat aliyah) yang ditempuh tiga tahun. Salah satu cirri khasnya adalah bahasa pengantar di dalam penyampaian materi dan pengartian kitab menggunakan bahasa Indonesia dengan tetap berpegang pada qoidah atau struktural nahwiyah, yang mana hal ini belum biasa di dalam pesantren salaf khususnya di Jawa. Hal ini memudahkan pendistribusian alumni keluar Jawa dan seluruh wilayah di Indonesia, mengingat telah terjadi inflasi ustadz dan kyai di pulau Jawa.

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah ini juga mendirikan sebuah lembaga formal seperti sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) "RIJAN". Pendidikan spiritual adalah berupa kewajiban sholat berjamaah, meliputi sholat sunah dan wajib, serta

beberapa wirid dan dzikir salafi dilakukan dengan istiqomah yang dibaca setelah sholat shubuh dan isya' secara bersama-sama.

Guna membekali santri dalam hidup bermasyarakat serta membentuk jiwa kedisiplinan dan kreatifitas diadakanlah beberapa kegiatan ekstra seperti, ta'limul khitobah, pembacaan tahlil, istighosah, manaqib Syeh Abdul Qodir Jailani dan lain sebagainya. Sedangkan ekstrakurikuler dalam bidang bahasa inggris, pertanian, perikanan, menjahit (khusus santri putri).

Pada saat ini jumlah santri dalam pesantren ini 330 orang, putra 170, putri 80, ditambah santri-santri usia TK dan SD 80 anak. Santri datang dari berbagai daerah di Indonesia diantaranya, Palembang, Pontianak, Mempawah, Banjarmasin, dan NTT. Untuk santri yang masih TK dan SD medapat penanganan khusus dan lebih intensif dalam pendidikannya, ditempatkan di tempat sendiri dan setiap lima anak diasuh oleh satu orang pengasuh.⁴⁷

Pesantren ini telah membuka program tahfidzul Qur'an yang telah berjalan kurang lebih tiga tahun, yang dibimbing oleh menantu KH.Mahfudz Syaubari MA yaitu Ust. Achmad Muzani Fahmi. Beliau pernah menjuarai beberapa perlombaan dibidang ini, dan beliau telah mengantar Indonesia kedalam perlombaan Internasional di Timur Tengah dan masuk daam sepuluh besar.

⁴⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto, hal.9

Disamping bergrak dibidang pendidikan, sumbangsih pesantren ini dibidang kemasyarakatan juga tidak sedikit. Dalam bidang rohani, pesantren ini bisa dikatakan sebagai salah satu pusat pemenuhan kebutuhan rohani khususnya untuk masyarakat Pacet dan sekitarnya. Dengan diadakannya majlis ta'lim untuk masyarakat umum dalam tiga kali seminggu. Hari ahad pagi, selasa sore, pengajian khusus ibu-ibu pada hari jum'at sore dan pengajian bulanan setiap hari ahad legi yang jamaahnya mencapai ratusan orang.

Disamping itu juga menerjukkan da'i dan khotib ke daerah-daerah di kecamatan Pacet. Hal ini bertujuan untuk perkembangan keagamaan di kecamatan Pacet. Pada tahun 1985 penduduk kecamatan Pacet berjumlah ± 32.000 orang, non muslimnya berjumlah 12.000 orang, pada saat itu pula di daerah ini mempunyai 10 masjid. Dengan perkembangannya pada tahun 2011 ini jumlah penduduk pacet ± 49.913 orang, penduduk non muslimnya berjumlah 700, sedangkamasjid di daerah ini saat ini mencapai ± 78 buah.

2. Keadaan Geografis

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto berdiri atas tanah sendiri dan bertempat di jalan Hayam Wuruk no.22 Pacet Mojokerto, tepatnya disalah satu kawasan wisata Ubalan dan Permandian Air Panas. Adapun batas-batas letak Podok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Jl. Patung Sapi Pacet Mojokerto
- Sebelah Selatan : Jl. R.A Kartini Pacet Mojokerto
- Sebelah Barat : Jl. Sajen Pacet Mojokerto
- Sebelah Timur : Jl. Maron Pacet Mojokerto⁴⁸

3. Visi dan Misi

Visi

Menjadikan santri yang berprestasi, berbudaya, dan berinovasi serta berwatak religius dan berjiwa nasionalis.

Misi

1. Menciptakan budaya santun
2. Menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari
3. Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik di tingkat kabupaten
4. Meningkatkan kedisiplinan
5. Menanamkan jiwa kemandirian⁴⁹

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto

Struktur organisasi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto adalah sebagai berikut:

Pengasuh : KH. Mahfudz Syaubari.MA

⁴⁸ Dokumen Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto, hal. 5

⁴⁹ Dokumen Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto, hal. 2

Penasehat : 1. Ust. H. Mubayyin Syafi'i

2. Ust. H. Abdul Jamil

Ketua pondok pesantren : 1. Ust. Muslimin

2. Ust. H. Fatchur Rozy

Sekretaris : 1. Lucman Hakim

2. Romadloni

Bendahara : 1. Yusuf Misbah

2. Haqqul Yaqin

Seksi-seksi :

1. Pendidikan dan Aktifitas

1) Ust. Amir Wahyudi

2) Ust. H. Fatchur Rozy

3) Ust. Sholihuddin

4) Haqqul Yaqin

2. Stabilitas dan Keamanan

1) Ust. Moch Mamdud

2) Ust. Mahrushamdan

3) Khoirul Huda

4) Alifi Birrifqi

5) Ketua Kamar

3. Kebersihan

1) Atho'illah

2) Ali Murtadho

3) Bahrul Ulum

4) Dzul Fikri

5) Abdul Ghofur

4. Olah Raga

1) Haqqul Yaqin

2) Moch. Yasin

3) Moch. Farikhin

4) Andre Widya

5. Humas

1) Ust. Moch. Munir

2) Ust. Amir Wahyudi

3) Ust Imron Hamzah

6. Akomodasi

1) Moch. Yusuf

2) Adib Rofa'

3) Ursyidin

7. Perkhodaman

1) Ust. Moch. Mamdud

2) Khoirul Huda

3) Yusuf Kalla

8. Kesehatan

1) Sholihuddin

2) Idrak Yasin

3) Miqdarul Khoir

9. Pengoyaan

1) Muhammadun

2) Haqqul Yaqin

3) Athoillah

4) Ketua Kamar

10. Perlengkapan dan Teknisi

1) Khoirul Huda

2) Yusuf Kalla

3) Roufuddin

4) Yasin

5) Andi Hidayat⁵⁰

5. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto

Proses pembelajaran sebaik apapun tidak bisa dilepaskan dari adanya sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya proses tersebut, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam satu lembaga baik lembaga pendidikan maupun yang lain, harus memiliki sarana dan prasarana yang cukup

⁵⁰ Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto, hal.7

memedai. Sebab sarana dan prasarana disini memiliki arti penting dalam melaksanakan aktifitas yang sudah terprogram dan yang sudah dicanangkan oleh lembaga tersebut. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa fisik maupun non fisik misalnya, sarana fisik terdiri dari bangunan-bangunan dan hal lain yang berupa materi. Sedangkan sarana yang berupa non fisik dapat berupa bimbingan maupun fikiran, namun yang lebih dominan yang dimaksud disini adalah sarana yang berupa fisik.

Berpijak pada uraian tersebut, sudah barang tentu Pondok Pesantren Riyadlu Jannah Pacet Mojokerto sebagai lembaga memiliki seperangkat sarana dan prasarana yang memadai yang digunakan dalam rangka melaksanakan aktifitas pesantren, baik berupa aktifitas keagamaan, kependidikan, maupun kemasyarakatan.

Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto pada saat ini berkembang sangat pesat. Salah satunya ditandai dengan penambahan gedung asrama dan aula yang akan dijadikan tempat proses belajar serta pembagian marhalah dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto. Akan tetapi sampai saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki pondik pesantren belumlah mencapai taraf kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dana untuk melengkapi kekurangan-kekurangan sarana dan prasarana tersebut.

Adapun mengenai sarana dan prasarana Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto pada saat ini dapat dilihat pada table sebagai berikut:

TABEL 4.1

Sarana Prasarana Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto

No.	Jenis Sarana	Ada atau Tidak ada		Jumlah	Keadaan	
		Ada	Tidak		Baik	Rusak
1.	Mushollah	√		2	√	
2.	Kamar Santri	√		60	√	
3.	Kantor Pondok	√		2	√	
4.	Ruang Tamu	√		5	√	
5.	Aula	√		3	√	
6.	Gedung Diniyyah	√		15	√	
7.	Perpustakaan	√		5	√	
8.	Komputer	√		6	√	
9.	Kamar Mandi	√		36	√	
10.	WC/Toilet	√		36	√	

Sebagai catatan, lembaga baik bukanlah lembaga yang hanya memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Akan tetapi, sebuah lembaga yang mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya. Sebab selengkap apapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sebuah lembaga, apabila tidak diikuti dengan pengelolaan yang baik hanya akan menjadikan sarana dan prasarana yang dimiliki sebagai hiasan semata.

6. Kemandirian Santri Dalam Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto

Kemandirian di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah ini merupakan suatu tradisi dan langkah untuk mengantisipasi terhadap perkembangan masyarakat dengan berbagai ragam kebutuhan yang semakin berkembang. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan memiliki karakter yang unik. Sedangkan penyelenggaraan pendidikan keterampilan membutuhkan sistem yang mungkin berbeda dengan kultur pondok pesantren. Untuk mewujudkan tradisi dan misi yang dimiliki oleh pondok pesantren agar tetap lestari dan tidak pudar, maka sebagai lembaga yang dapat memberikan pendidikan agama dan pendidikan umum serta dapat memberikan bekal tambahan berupa keterampilan tertentu, untuk pengelolaannya dapat disesuaikan dengan kondisi pondok pesantren.

Belajar jenis-jenis keterampilan praktis di pondok pesantren relatif dominan dipengaruhi oleh pandangan pengasuh yang merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Fasilitas dan sumber belajar yang dimanfaatkan dalam pembelajaran keterampilan santri berasal dari dalam dan luar pondok pesantren berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Langkah awal pengurus bidang keterampilan dalam menyiapkan program pembelajaran kemandirian yaitu, mengidentifikasi dan mengklarifikasi

jenis-jenis keterampilan yang dibutuhkan berdasarkan bakat, minat santri untuk menjadi orang yang mandiri.

Menyusun dan melaksanakan program pembelajaran kemandirian memerlukan koordinasi dengan kyai, kepala sekolah di wilayah pesantren, dengan mempertimbangkan beberapa hal. Seperti, alokasi waktu, tempat, pembimbing belajar atau fasilitator, sarana dan prasarana. Pendekatan dan sistem pendidikan yang diselenggarakannya dapat mengisyaratkan bahwa potensi pesantren ini dimungkinkan dapat berperan dalam membangun masyarakat belajar yang kelak dapat menghadapi tantangan dan tuntutan zaman.

TABEL 4.2
Jenis Kegiatan Keterampilan Untuk Mencetak Kemandirian yang Diterima Oleh Santri

No.	Jenis Kegiatan Santri	Peserta	Frekuensi	Tempat
1.	Pertanian (Green House)	7 Santri Putra	Dijadwal	-Ds.Pacet Mjk -Ds.Claket Pacet
2.	Perikanan	Santri Putra	Dijadwal	Pondok Pesantren Riyadlul Jannah
3.	3 Rijan Mart	10 Santri	Dijadwal	-Watu Tulis Prambon -Sidoarjo -Pacet
4.	Menjahit	Santri Putri	Dijadwal	Pondok Pesantren Riyadlul Jannah
5.	Air Rijan Mineral	7 Santri Putra	Setiap Hari	Pondok Pesantren Riyadlul Jannah
6.	Rijan Chiken	15 Santri	Dijadwal	Sidoarjo
7.	Rumah Makan (Ayam Bakar Wong Solo)	11 Santri	Dijadwal	Sidoarjo

TABEL 4.3**Jenis Kegiatan Pembinaan Mental dan Rohani**

No.	Jenis Kegiatan	Peserta	Frekuensi
1.	Madrasah Diniyah	Semua Santri	6x Seminggu
2.	Seni Baca Al qur'an	Semua Santri	2x Seminggu
3.	Halaqoh	Semua Santri	4x Sehari
4.	Hadrah Al Banjari	Semua Santri	2x Sehari
5.	Bahasa Arab	Semua Santri	3x Sehari

Setelah mengetahui dan memahami kegiatan serta aktivitas yang dilakukan di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah yang bertujuan ingin mencetak kader-kader bangsa yang cukup dalam bidang agama dan keterampilan yang bertujuan untuk menjadikan manusia yang berkepribadian muslim pada umumnya.

Tujuan pembinaan mental dan rohani adalah untuk membekali peserta didik yang senantiasa takut kepada Allah baik ketika diawasi oleh pengasuh maupun ketika tidak diawasi serta berakhlakul karimah dimanapun berada.

7. Sistem Pembinaan

Dari hasil observasi dan interview yang dilakukan oleh peneliti dapatlah diketahui bahwa, sistem yang digunakan dalam pembinaan kemadiriian di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto ini Adalah:⁵¹

⁵¹ Hasil interview dengan pengurus Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto, tgl. 4 Mei 2011

- a. Setiap pekerjaan yang dibebankan kepada santri dikerjakan dengan jalan musyawarah, yang akhirnya dapat menemukan hasil yang lebih baik serta dapat dipertanggung jawabkan.
- b. Bagi pengasuh senantiasa menanamkan dasar-dasar agama dan mengajarkan keterampilan-keterampilan yang bisa dibuat bekal hidup agar nantinya terbentuk santri yang berkepribadian muslim yang tangguh dan mandiri.
- c. Sebagai santri di pesantren tersebut mereka selalu dianjurkan untuk mengerjakan apa yang mereka bisa untuk bermanfaat bagi orang lain serta mereka juga dianjurkan untuk bersungguh-sungguh didalam menuntut ilmu untuk bekal masa depan.
- d. Pengasuh selalu mengawasi secara langsung terhadap pekerjaan atau suatu tanggung jawab yang dibebankan terhadap para santri, sedangkan para santri akan dimintai pertanggung jawaban atas pekerjaannya tersebut. Mendisiplinkan dalam setiap tugas yang diberikan serta memberi member sanksi pada santri yang teledor terhadap tanggung jawab. Selain itu pengasuh dan pengurus akan mengelilingi setiap tempat didalam pesantren.
- e. Para senior (pengurus) selalu mencari regenerasi terhadap juniornya menurut bakat merka masing-masing. Oleh sebab itu para senior tidak diperkenankan untuk meninggalkan pesantren

(boyong) sebelum mempunyai generasi penerus dalam pesantren tersebut dengan tetap memegang prinsip menghormati yang tua dan menyayangi yang mudah.

- f. Semua pekerjaan keterampilan seperti, perikanan, air mineral, dan lain-lain yaitu dikerjakan sendiri secara langsung oleh santri.
- g. untuk menjaga kefokusannya para santri dalam belajar maka tidak diperkenankan kepada mereka untuk membawa peralatan-peralatan elektronik.

Dengan demikian sistem yang dapat digunakan di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto yang mana kesemuanya sistem ini diharapkan kepada anak asuh dapat terbentuk kepribadian muslim yang tangguh dan tidak bergantung pada siapapun kecuali hanya pada Allah.

8. Metode Pemberian Motivasi Wirausaha

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang keterampilan atau praktek wirausaha. Yang bertujuan untuk mencetak santri yang mandiri dan bisa bersosial dengan masyarakat, metode pembinaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Metode Kerja Langsung atau Praktek

Metode kerja langsung atau praktek yaitu metode yang digunakan di dalam proses pemberian motivasi wirausaha untuk

santri secara langsung. Pembinaan tersebut bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada para santri agar bisa hidup mandiri apabila sudah pulang atau terjun dimasyarakat. Praktek wirausaha disini juga bertujuan untuk membantu para santri yang tidak mampu untuk membayar penuh pondok pesantren, serta menunjang kegiatan usaha produktif di pesantren ini.

Hal ini disebabkan karena dari santri 330 ada 80 santri yang yatim dan dhuafa serta semuanya itu disantuni(free), dan 90 santri yang setiap bulannya hanya membayar semampunya, jadi hanya 160 santri yang tiap bulannya membayar syahriah (SPP) dengan penuh. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan mereka semua, pihak pondok pesantren membuka usaha produktif. Adapun jenis usaha produktif di pesantren ini adalah pertanian organik (green house), rumah makan (ayam bakar wong solo), rijan mart, dan lain sebagainya.

Cara yang diterapkan oleh pengasuh dalam memberikan praktek wirausaha kepada santri adalah sebagai berikut:⁵²

1) Bidang Pertanian

- a) Setiap hari selasa semua santri pergi ke sawah, dan setiap hari tujuh santri yang yang berbakat dala pertanian.

⁵² Hasil interview dengan pengurus Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto, tgl. 21 Mei 2011

- b) Para alumni pondok pesantren lulusan dari Institut Teknologi Bandung (ITB) kembali lagi ke pesantren. Mereka mempunyai tujuan, untuk mengarahkan serta melatih para santri dalam mengembangkan dan pembuatan pupuk, bibit, serta tanaman organik.
- c) Setiap bagian diantaranya adalah pembibitan, pembuatan pupuk, penggarapan ladang. Semua dilakukan oleh lima orang santri dan satu orang santri sebagai penanggung jawab.
- d) Pada saat pemanenan, tanaman-tanaman tersebut dikerjakan bersama-sama (santri laki-laki). Setelah selesai diproses sayuran tersebut dikirim ke supermarket atau swalayan yang berada di Surabaya dan Sidoarjo.

2) Menjahit

Khususnya untuk menjahit hanya dilakukan oleh santri putri dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Setiap santri dua minggu sekali berkumpul, bertujuan untuk diberi kursus menjahit yang diberikan oleh ibu pengasuh.

- b) Bagi yang dilihat sudah mampu, maka langsung praktek menjahit seragam-seragam yang ada di pondok pesantren.

3) Rijan Mart

- a) Pengasuh dan pengurus mencari sebagian santri yang berbakat dalam melacak kotak atau tempat yang akan digunakan untuk menyetok barang-barang yang ada. Selain itu juga akan dipilih santri yang bisa membandingkan harga dengan toko-toko di sekitar swalayan Rijan Mart.
- b) Setiap tiga hari sekali, swalayan dijaga tiga orang secara bergiliran yang telah ditunjuk oleh pengurus pesantren.
- c) Agar santri yang bertugas di swalayan di luar Pacet bisa mengikuti kegiatan seperti biasanya, maka pihak pesantren menunjuk satu ustad untuk bertanggung jawab. Tujuannya untuk mengawasi serta memberikan pelajaran yang biasanya didapat oleh santri di pesantren.
- d) Setelah sholat shubuh, semua penanggung jawab harus melaporkan tugasnya masing-masing kepada pengasuh di pesantren.

4) Air Rijan Mineral

- a) Air mineral dikerjakan oleh tujuh santri sebagai penanggung jawab. Dengan pembagian tugas sebagai berikut, yaitu pengemasan air dalam botol dikerjakan oleh tiga santri pemasangan stiker dua santri, memasukka dalam kardus dilakukan oehdua santri.
- b) Bila sudah terkemas, air mineral siap dikirim keagen-agen Rijan oleh tim pengirim barang.
- c) Setelah sholat shubuh seluruh penanggung jawab melaporkan tugasnya kepada pengasuh (kya'i).

5) Rumah Makan dan Rijan Chiken

Usaha ini dikerjakan oleh santri dan alumni, para santri yang bertugas sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pengasuh. Pengontrolan dua unit usaha ini dilakukan langsung oleh pengurus dan laporan pengeluaran serta pemasukan setiap bulannya, harus dilaporkan kepada pengasuh (kya'i).

b. Metode Latihan

Metode latihan yaitu, metode yang digunakan para santri yang bertugas dalam latihan pendidikan sosial sehubungan

denga tugasnya masing-masing. Metode ini dilakukan oleh setiap pengurus pondok pesantren didalam proses pembinaan.

Sedangkan yang berhubungan denga metode latihan ini antara lain, diniyyah, pembinaa kemasyarakatan, pembinaan seni hadrah dan lain-lain. Dalam hal ini pengurus pesantren bertugas dalam bimbingan dan mengkordinir. Dalam pelaksanaan metode pembinaan di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah pengurus memberi kebebasan kepada santri untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya.

Setiap santri yang sedang dalam tahap belajar dibekali keterampilan (pendidikan formal), sehingga disini santri bisa mengembangkan bakatnya dengan semaksimal mungkin. Hal ini bertujuan untuk apabila santri sudah waktunya untuk pulang atau kembali kepada keluarganya dan masyarakat sudah mempunyai bekal untuk mandiri.

Dalam melaksanakan metode ini, sebelumnya juga membutuhkan masa adaptasi pada santri. Masa adaptasi ini merupakan tahap awal di dalam metode pembinaan pengembangan pribadi santri. Dalam hal ini yang terlibat untuk pembinaan keterampilan santri adalah:

- 1) Pengurus, disini pengurus berkewajiban memberikan informasi tentang santri kepada pengasuh, serta membinaa dalam bidang dan bakatnya masing-masing.

- 2) Pengasuh, didalam pesantren berperan untuk membantu dan membimbing santri untuk mengenal jenis program kegiatan yang ada. Serta memberikan materi kepada santri tanpa membedakan santri satu dengan yang lainnnya, dan bertanggung jawab atas semua yang ada di pondok pesantren.
- 3) Santri, sangat berperan dalam berjalannya proses pembinaan keterampilan ini. Santri sendiri dituntut untuk berperan aktif dala hal ini, termasuk dalam setiap program yang sesuai dengan bimbingan dan pengarahan dari pengurus dan pengasuh.

TABEL 4.4**Data Santri (Responden) Serta Jenis Usaha Yang Diteli**

No.	Jenis Unit Usaha	Nama Santri	
1.	Rijan Mart	1.Moch. Hafidz 2.Ach. Imron 3.Mochammaddun 4.Moh. Mudawam 5.A. Monhamir Y	6.Zainal A 7.Moch. Ikhwan 8.Wahyu 9.Sabarianto 10.Gahaniar
2.	Rijan Chicken	1.Moch. Haqqul 2.Khoirul Huda 3.Moch. Taqin 4.Ach. Ridho 5.Zainul M 6.Nur Hamin 7.Yusuf Kalla 8.Rahmawati	9.Fatmala 10.Indra Rifa'ah 11.Aminah 12.Desi 13.Ratna 14.Ivan 15.Moch.Ta'in
3.	Rumah Makan (Ayam Bakar Wong Solo)	1.Yuli 2.Gilang 3.Larno 4.Dimaz 5.Agung 6.Agus	7.Silvie 8.Desi A 9.Nuril 10.Andik 11.Ach. Fatoni
4.	Air Rijan Mineral	1.Moch. Najah 2.Ach. Muslich 3.T. Ibnu Karim 4.Zaen	5.Umar 6.Charis 7.Rury Syahrul A
5.	Pertanian (Green House)	1.Khusyono 2.Khanzul Ulum 3.Abdul Aziz	4.Rif'an A 5.Mukhlis 6.Lutfi

B. Penyajian Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data hasil penelitian sesuai dengan jawaban responden sebagai sampel penelitian. Sesuai dengan metodologi penelitian dan teknik analisis

data yang digunakan dalam penelitian ini maka langkah-langkah yang ditempuh dalam penyajian data hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Membuat tabel yang berisi kolom untuk pernyataan dari masing-masing indikator penelitian dan jumlah pemilih dari masing-masing pernyataan.
2. Membuat tabel rekapitulasi jawaban terhadap indikator-indikator dari variabel-variabel.
3. Membuat tabel yang berisi tentang rekapitulasi hasil perhitungan untuk skor dari variabel.

Untuk memperinci data yang disajikan, peneliti mengklasifikasikan menjadi dua yaitu variabel pemberian motivasi wirausaha (X) dan variabel kemandirian santri (Y) sebagai berikut :

1. Data Pemberian Motivasi Wirausaha

Data di bawah ini adalah hasil dari angket yang telah disebarakan kepada responden yang menjadi sampel penelitian ini. Untuk mengetahui frekuensi tiap-tiap jawaban, peneliti membuat tabel dengan urutan sebagai berikut :

- a. Tabel 4.5 adalah data jawaban responden pada indikator memberikan penghargaan.
- b. Tabel 4.6 adalah data jawaban responden pada indikator menumbuhkan jiwa wirausaha.

Masing-masing tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Rekapitulasi Jawaban Responden
Pada Indikator Memberikan Penghargaan

No	Variabe Pertanyaan	SLL	SR	KK	HTP	TD
1.	Penilaian Kerja	20	21	9	-	-
2.	Prestasi	26	14	9	1	-
3.	Disiplin Kerja	25	20	5	-	-
4.	Kemampuan	24	17	9	-	-
	Jumlah	95	72	32	1	0

Keterangan :

SLL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

HTP : Hampir Tidak Pernah

TD : Tidak Pernah

Dari indikator memberikan penghargaan yang diberikan oleh pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Riyadlul Jannah terhadap para santri yang mengelolah unit usaha, memiliki frekuensi tertinggi adalah prestasi yang mempunyai nilai 26. Namun pada hasil akhir dapat dilihat bahwa hampir semua santri memperoleh penghargaan yang tinggi karena pada tingkat jawaban selalu memiliki frekuensi 95, sering 72, kadang-kadang 32, hampir tidak pernah 1, tidak pernah 0.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Jawaban Responden Pada Indikator
Menumbuhkan Jiwa Wirausaha

No	Variabel Pertanyaan	SLL	SR	KK	HTP	TD
5.	Percaya Diri	31	12	7	-	-
6.	Berorientasi Pada Tugas	24	18	7	1	-
7.	Memperoleh Hasil Yang Maksimal Dalam Mengelola Usaha Pesantren.	28	14	8	-	-
8.	Masa Depan Usaha Pesantren	28	14	8	-	-
	Jumlah	111	58	30	1	0

Keterangan :

SLL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

HTP : Hampir Tidak Pernah

TD : Tidak Pernah

Dari indikator menumbuhkan jiwa wirausaha yang diberikan oleh pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Riyadlul Jannah terhadap para santri yang mengelola unit usaha, memiliki frekuensi tertinggi adalah percaya diri yang mempunyai nilai 31. Namun pada hasil akhir dapat dilihat bahwa hampir semua santri memperoleh bimbingan tentang wirausaha yang tinggi karena pada tingkat jawaban selalu memiliki frekuensi 111, sering 58, kadang-kadang 30, hampir tidak pernah 1, tidak pernah 0.

Skor yang digunakan adalah : 5,4,3,2, dan 1 yang diterapkan secara bervariasi menurut bentuk dan kategori pernyataan. Masing-masing pernyataan yang terdapat pada angket memiliki lima jawaban dengan skor penilaian pada hasil questioner pemberian motivasi wirausaha adalah sebagai berikut:

- Alternatif jawaban a dengan nilai 5
- Alternatif jawaban b dengan nilai 4
- Alternatif jawaban c dengan nilai 3
- Alternatif jawaban d dengan nilai 2
- Alternatif jawaban e dengan nilai 1

Tabel 4.7

REKAPITULASI HASILPERHITUNGAN UNTUK VARIABEL X

NO	JAWABAN ITEM VARIABEL X								JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	4	5	4	5	4	5	5	4	36
2.	5	5	5	5	5	5	5	5	40
3.	4	4	5	3	5	4	5	4	34
4.	4	5	3	4	4	3	4	5	32
5.	4	3	4	4	5	4	3	3	30
6.	3	4	5	5	4	5	5	5	36
7.	5	5	5	5	5	5	5	5	40
8.	4	4	5	4	5	4	5	4	35
9.	3	5	4	3	5	3	4	3	31
10.	5	5	5	5	5	5	5	5	40
11.	3	3	4	3	3	4	4	3	27
12.	5	5	4	5	5	5	5	5	39
13.	5	5	5	5	5	5	5	5	40
14.	4	4	5	4	5	5	4	5	36
15.	4	5	3	4	5	4	5	4	34
16.	4	4	4	4	3	4	5	4	32
17.	4	3	4	3	4	4	4	3	29
18.	4	3	3	3	4	3	3	4	27
19.	5	5	4	5	4	5	5	5	38
20.	4	5	4	4	4	2	3	3	29
21.	5	4	5	5	5	5	5	5	39
22.	5	5	4	3	5	4	4	4	34
23.	4	4	5	5	5	3	4	3	33
24.	3	5	4	5	5	4	5	4	35
25.	5	4	5	4	5	5	5	5	38
26.	4	3	4	4	3	4	5	4	31
27.	5	5	5	4	5	4	5	5	38
28.	4	4	3	5	5	5	4	5	35
29.	4	3	4	5	5	5	4	4	34
30.	5	5	5	4	5	5	4	5	38
31.	5	5	5	5	5	5	5	5	40
32.	5	5	5	4	3	5	5	5	37
33.	3	2	4	5	4	3	4	3	28
34.	5	5	4	4	3	5	3	4	33
35.	5	5	5	5	5	5	5	5	40
36.	4	5	5	3	5	5	3	4	34
37.	4	5	5	4	5	4	5	5	37
38.	5	3	5	4	4	5	4	5	35
39.	4	5	5	5	5	4	5	5	38

40.	5	5	4	5	4	5	4	5	37
41.	3	4	5	3	3	4	3	5	30
42.	4	3	4	4	4	5	3	4	31
43.	5	5	5	5	5	5	5	5	40
44.	4	4	4	5	5	4	5	5	36
45.	3	4	4	5	5	3	5	5	34
46.	5	5	5	4	5	4	5	5	38
47.	5	5	5	5	5	5	5	5	40
48.	3	4	5	5	5	4	5	5	36
49.	3	3	4	3	4	3	3	4	27
50.	4	4	3	5	3	4	4	3	30
Jumlah									1741

2. Data Kemandirian Santri

Data di bawah ini adalah hasil dari angket yang telah disebarkan kepada responden yang menjadi sampel penelitian ini. Untuk mengetahui frekuensi tiap-tiap jawaban, peneliti membuat tabel dengan urutan sebagai berikut :

- a. Tabel 4.8 adalah data jawaban responden pada indikator dengan contoh dan tauladan.
- b. Tabel 4.9 adalah data jawaban responden pada indikator berfikir kritis, mempunyai kreatifitas dan inovatif.
- c. Tabel 4.10 adalah data jawaban responden pada indikator mengambil resiko.
- d. Tabel 4.11 adalah data jawaban responden pada indikator memandang tantangan sebagai kesempatan.
- e. Tabel 4.12 adalah data jawaban responden pada indikator disiplin dalam menjalankan rutinitas.

- f. Tabel 4.13 adalah data jawaban responden pada indikator teguh pendirian (tidak muda terpengaruh oleh orang lain).
- g. Tabel 4.14 adalah data jawaban responden pada indikator tanggung jawab atas tindakannya sendiri.
- h. Tabel 4.15 adalah data jawaban responden pada indikator berupaya bekerja untuk meraih prestasi.

Masing-masing tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Rekapitulasi Jawaban Responden

Pada Indikator Dengan Contoh dan Tauladan

No	Variabel Pertanyaan	SLL	SR	KK	HTP	TD
9.	Pengasuh dan pengurus dapat menjadi contoh dan tauladan dalam hal bekerja.	23	19	8	-	-
	Jumlah	23	19	8	0	0

Keterangan :

SLL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

HTP : Hampir Tidak Pernah

TD : Tidak Pernah

Dari indikator contoh dan tauladan yang diberikan oleh pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Riyadlul Jannah terhadap para santri yang mengelolah unit usaha, memiliki frekuensi tertinggi dengan nilai 23. Namun pada hasil akhir dapat dilihat bahwa hampir semua santri

memperoleh contoh dan tauladan dari para pengasuh dan pengurus pesantren, karena hal ini dapat dilihat pada tingkat jawaban selalu memiliki frekuensi 23, sering 19, kadang-kadang 8, hampir tidak pernah 0, tidak pernah 0.

Tabel 4.9

**Rekapitulasi Jawaban Responden Pada
Indikator Berfikir Kritis, Kreatif dan Inovatif**

No	Variabel Pertanyaan	SLL	SR	KK	HTP	TD
10.	Dalam mengelola usaha ini anda dituntut untuk berfikir kritis	17	18	13	2	-
11.	Para santri yang bekerja atau mengelola usaha pesantren diharuskan mempunyai kreatifitas.	16	21	11	2	-
12.	Santri yang mengelola usaha ini dituntut untuk mempunyai inovatif .	20	16	12	2	-
	Jumlah	53	55	36	6	0

Keterangan :

SLL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

HTP : Hampir Tidak Pernah

TD : Tidak Pernah

Dari indikator berfikir kritis, kreatif dan inovatif memiliki frekuensi tertinggi yaitu mempunyai nilai 21. Namun pada hasil akhir dapat dilihat

bahwa hampir semua santri yang mengelolah unit usaha harus kritis, mempunyai kreatifitas dan inovatif untuk mengelolah dan mengembangkan usaha ini, karena hal ini dapat dilihat pada tingkat jawaban selalu memiliki frekuensi 53, sering 55, kadang-kadang 36, hampir tidak pernah 6, tidak pernah 0.

Tabel 4.10

Rekapitulasi Jawaban

Responden Pada Indikator Mengambil Resiko

No	Variabel Pertanyaan	SLL	SR	KK	HTP	TD
13.	Dalam hal bekerja atau mengelolah usaha ini mendorong anda untuk berani mengambil resiko.	19	19	11	1	-
	Jumlah	19	19	11	1	0

Keterangan :

SLL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

HTP : Hampir Tidak Pernah

TD : Tidak Pernah

Dari indikator mengambil resiko memiliki frekuensi tertinggi yaitu mempunyai nilai 19. Namun pada hasil akhir dapat dilihat bahwa hampir semua santri yang mengelolah usaha ini harus berani mengambil resiko dalam memajukannya. Hal ini dapat dilihat pada tingkat jawaban selalu memiliki frekuensi 19, sering 19, kadang-kadang 11, hampir tidak pernah 1, tidak pernah 0.

TABEL 4.11**Rekapitulasi Jawaban Responden Pada****Indikator Memandang Tantangan Sebagai Kesempatan**

No	Variabel Pertanyaan	SLL	SR	KK	HTP	TD
14.	Dalam menjalankan pekerjaan anda memandang tantangan sebagai kesempatan untuk memajukan usaha yang anda kelolah.	18	27	4	1	-
	Jumlah	18	27	4	1	0

Keterangan :

SLL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

HTP : Hampir Tidak Pernah

TD : Tidak Pernah

Dari indikator memandang tantangan sebagai kesempatan memiliki frekuensi tertinggi yaitu mempunyai nilai 27. Namun pada hasil akhir dapat dilihat bahwa hampir semua santri dalam mengelolah usaha ini memandang tantangan sebagai kesempatan. Hal ini dapat dilihat pada tingkat jawaban selalu memiliki frekuensi 18, sering 27, kadang-kadang 4, hampir tidak pernah 1, tidak pernah 0.

Tabel 4.12
Rekapitulasi Jawaban Responden Pada
Indikator Disipin Dalam Menjalankan Rutinitas

No	Variabel Pertanyaan	SLL	SR	KK	HTP	TD
15	Para santri yang mengelolah usaha ini harus disiplin dalam menjalankan rutinitas dalam hal bekerja.	18	20	11	1	-
	Jumlah	18	20	11	1	0

Keterangan :

SLL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

HTP : Hampir Tidak Pernah

TD : Tidak Pernah

Dari indikator disiplin dalam menjalankan rutinitas memiliki frekuensi tertinggi yaitu mempunyai nilai 20. Namun pada hasil akhir dapat dilihat bahwa hampir semua santri dalam mengelolah usaha ini harus disiplin dalam menjalankan rutinitas khususnya dalam hal bekerja. Hal ini dapat dilihat pada tingkat jawaban selalu memiliki frekuensi 18, sering 20, kadang-kadang 11, hampir tidak pernah 1, tidak pernah 0.

Tabel 4.13**Rekapitulasi Jawaban****Responden Pada Indikator Teguh Pendirian**

No	Variabel Pertanyaan	SLL	SR	KK	HTP	TD
16.	Para santri harus teguh pendirian untuk mengembangkan usaha ini.	23	18	9	-	-
	Jumlah	23	18	9	0	0

Keterangan :

SLL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

HTP : Hampir Tidak Pernah

TD : Tidak Pernah

Dari indikator teguh pendirian memiliki frekuensi tertinggi yaitu mempunyai nilai 23. Namun pada hasil akhir dapat dilihat bahwa hampir semua santri dalam mengelolah usaha ini harus teguh pendirian khususnya dalam hal bekerja. Hal ini dapat dilihat pada tingkat jawaban selalu memiliki frekuensi 23, sering 18, kadang-kadang 9, hampir tidak pernah 0, tidak pernah 0.

Tabel 4.14**Rekapitulasi Jawaban Responden Pada****Indikator Tanggung Jawab Atas Tindakannya Sendiri**

No	Variabel Pertanyaan	SLL	SR	KK	HTP	TD
17.	Dalam mengelolah usaha ini santri bertanggung jawab atas tindakannya sendiri	19	22	9	-	-
	Jumlah	19	22	9	0	0

Keterangan :

SLL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

HTP : Hampir Tidak Pernah

TD : Tidak Pernah

Dari indikator tanggung jawab atas tindakannya sendiri memiliki frekuensi tertinggi yaitu mempunyai nilai 22. Namun pada hasil akhir dapat dilihat bahwa hampir semua santri dalam mengelolah usaha ini bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Hal ini dapat dilihat pada tingkat jawaban selalu memiliki frekuensi 19, sering 22, kadang-kadang 9, hampir tidak pernah 0, tidak pernah 0.

Tabel 4.15
Rekapitulasi Jawaban Responden Pada
Indikator Berupaya Bekerja Untuk Meraih Prestasi

No	Variabel Pertanyaan	SLL	SR	KK	HTP	TD
18	Satri berupaya semaksimal mungkin untuk meraih prestasi dalam bekerja.	15	25	9	1	-
	Jumlah	15	25	9	1	0

Keterangan :

SLL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

HTP : Hampir Tidak Pernah

TD : Tidak Pernah

Dari indikator berupaya bekerja untuk meraih prestasi memiliki frekuensi tertinggi yaitu mempunyai nilai 25. Pada hasil akhir dapat dilihat bahwa hampir semua santri dalam mengelola usaha ini bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Hal ini dapat dilihat pada tingkat jawaban selalu memiliki frekuensi 15, sering 25, kadang-kadang 9, hampir tidak pernah 1, tidak pernah 0.

TABEL 4.16**REKAPITULASI HASILPERHITUNGAN UNTUK VARIABEL Y**

NO	JAWABAN ITEM VARIABEL Y										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	5	4	5	4	5	3	5	5	4	4	44
2.	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
3.	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	46
4.	3	5	3	4	3	4	5	3	5	4	39
5.	5	4	3	3	5	4	3	3	4	4	38
6.	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	45
7.	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	46
8.	4	4	5	4	2	4	3	4	3	4	37
9.	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	39
10.	4	3	3	4	4	4	2	5	5	2	36
11.	3	5	3	3	4	4	3	4	5	4	38
12.	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	33
13.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
14.	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	45
15.	5	4	4	5	5	4	3	5	4	3	42
16.	3	3	4	4	5	2	5	5	5	3	39
17.	4	3	3	4	3	5	4	5	3	4	38
18.	4	4	3	3	3	4	5	3	4	4	37
19.	5	5	4	5	4	3	3	4	5	4	42
20.	3	3	4	4	3	3	3	5	4	4	36
21.	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	33
22.	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	45
23.	5	3	5	4	4	4	5	4	4	5	43
24.	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	48
25.	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	45
26.	4	3	4	3	5	4	4	3	4	4	38
27.	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	45
28.	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	45
29.	4	3	3	4	3	5	3	5	4	4	38
30.	5	5	4	3	5	5	4	4	5	5	45
31.	4	2	2	2	4	4	5	4	3	4	35
32.	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	47
33.	4	3	2	4	5	3	4	3	3	4	35
34.	5	3	5	5	4	5	4	5	4	5	45
35.	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	48
36.	4	4	3	5	4	5	4	4	3	5	41
37.	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	46
38.	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	40
39.	4	4	3	4	5	4	4	3	5	5	41

Lanjutan TABEL 4.16

40.	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	42
41.	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	37
42.	5	4	4	3	3	4	5	4	3	3	38
43.	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	45
44.	5	3	4	4	5	5	5	4	5	3	43
45.	3	5	4	3	4	4	5	4	3	4	39
46.	5	5	5	5	3	4	5	3	4	3	42
47.	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	48
48.	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45
49.	3	4	4	3	3	5	4	3	3	3	35
50.	4	3	4	3	4	4	3	5	4	4	38
Jumlah											2074

C. Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesis yang digunakan oleh peneliti seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu:

1. H₁ : Atau hipotesis alternatif yang dikatakan juga hipotesis kerja yang menyatakan adanya hubungan antara variable X dan Y atau adanya perbedaan di antara X dan Y. Dalam penelitian ini hipotesisnya dirumuskan “Ada pengaruh pemberian motivasi wirausaha terhadap kemandirian santri Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto”.
2. H₀ : Atau hipotesis nol yang menyatakan adanya persamaa atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok variabel atau lebih. Dalam penelitian ini hipotesisnya dirumuskan “Tidak ada pengaruh pemberian motivasi wirausaha terhadap kemandirian santri Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto”.

Setelah data-data yang diperlukan sudah dianggap cukup, maka untuk melakukan pengujian pada hipotesis menggunakan rumus analisa data dalam bentuk perhitungan. Sebelum membuat analisis data, peneliti terlebih dahulu membuat tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Membuat tabel kerja yang berisi kolom nomor pernyataan dan baris untuk subyek (sampel).
2. Mengubah jawaban responden sesuai dengan pedoman skorsing.
3. Memindah jawaban responden yang telah diskor sesuai dengan pedoman skorsing pada tabel yang telah tersedia.
4. Penjumlahan jawaban pernyataan yang diperoleh masing-masing subyek.
5. Menjumlah skor masing-masing subyek dalam instrument angket pemberian motivasi wirausaha (X) dan jumlah skor masing-masing subyek dalam instrument angket kemandirian santri (Y).
6. Menganalisis X dan Y sesuai dengan metode analisis data dengan rumus korelasi product moment.

Sehubungan dengan analisis data, maka dari sini akan disajikan data lapangan. Hasil penelitian selengkapnya tercantum dalam lampiran yang didapat dari Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto sebagai berikut :

TABEL 4.17
PERHITUNGAN UNTUK MEMPEROLEH ANGKA INDEKS KORELASI
ANTARA VARIABEL X (PEMBERIAN MOTIVASI WIRAUSAHA)
DENGAN Y(KEMANDIRIAN SANTRI) BERDASARKAN SKOR
ASLINYA

No.	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1.	36	44	1296	1936	1589
2.	40	49	1600	2401	1960
3.	34	46	1156	2116	1564
4.	32	39	1024	1521	1248
5.	30	38	900	1444	1140
6.	36	45	1296	2025	1620
7.	40	46	1600	2116	1840
8.	35	37	1225	1369	1295
9.	31	39	961	1521	1209
10.	40	36	1600	1296	1444
11.	27	38	729	1444	1026
12.	39	33	1521	1089	1287
13.	40	50	1600	2500	2000
14.	36	45	1229	2025	1620
15.	34	42	1156	1764	1428
16.	32	39	1024	1521	1248
17.	29	38	841	1444	1102
18.	27	37	729	1369	999
19.	38	42	1444	1764	1596
20.	29	36	841	1296	1044
21.	39	33	1521	1089	1287
22.	34	45	1156	2025	1530
23.	33	43	1089	1849	1419
24.	35	48	1225	2304	1680
25.	38	45	1444	2025	1710
26.	31	38	961	1444	1178
27.	38	45	1444	2025	1710
28.	35	45	1225	2025	1575
29.	34	38	1156	1444	1292
30.	38	45	1444	2025	1710
31.	40	35	1600	1225	1400
32.	37	47	1369	2209	1739
33.	28	35	784	1225	980
34.	33	45	1089	2025	1485

Lanjutan TABEL 4.17

35.	40	48	1600	2304	1920
36.	34	41	1156	1681	1394
37.	37	46	1369	2116	1702
38.	35	40	1225	1600	1400
39.	38	41	1444	1681	1558
40.	37	42	1369	1764	1554
41.	30	37	900	1369	1110
42.	31	38	961	1444	1178
43.	40	45	1600	2025	1800
44.	36	43	1296	1849	1548
45.	34	39	1156	1521	1326
46.	38	42	1444	1764	1596
47.	40	48	1600	2304	1920
48.	36	45	1296	2025	1620
49.	27	35	729	1225	945
50.	30	38	900	1444	1140
N=50	$\Sigma X=1741$	$\Sigma Y=2074$	$\Sigma X^2=61324$	$\Sigma Y^2=87016$	$\Sigma X.Y=72665$

Selanjutnya hasil dari tabel persiapan tersebut digunakan untuk mencari pengaruh pemberian motivasi wirausaha terhadap kemandirian santri Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto. Dari table persiapan tersebut dapat diketahui:

$$\begin{array}{ll}
 \Sigma X & = 1741 \\
 \Sigma N & = 50 \\
 \Sigma Y^2 & = 87016 \\
 (\Sigma X)^2 & = 3031081
 \end{array}
 \qquad
 \begin{array}{ll}
 \Sigma Y & = 2074 \\
 \Sigma X^2 & = 61324 \\
 \Sigma X.Y & = 72665 \\
 (\Sigma Y)^2 & = 4301476
 \end{array}$$

Peneliti menggunakan rumus product moment dengan perhitungan SPSS untuk mengetahui hasil dari uji hipotesis di atas dan hasilnya adalah sebagai berikut :

TABEL 4.18**Correlations**

		pemberianmotiv asiwirausha	kemandiriansant ri
pemberianmotivasiwirausha	Pearson Correlation	1	.504**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
kemandiriansantri	Pearson Correlation	.504**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai “r” hitung sebesar 0,504 yang kemudian dikonsultasikan dengan “r” table product moment dengan taraf signifikan 5% dan jumlah responden ($\sum N=50$) diperoleh “r” table sebesar 0,284. Jadi apabila “r” hitung (r_{XY}) lebih kecil dari pada “r” table maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima. Sebaliknya apabila “r” hitung (r_{XY}) lebih besar dari pada “r” table maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis kerja (H_1) ditolak.

Setelah dikonsultasikan antara “r” hitung dengan “r” table maka dapat diketahui hasilnya adalah ($0,504 > 0,284$) yang berarti hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima. Jadi, ada pengaruh yang positif antara pemberian motivasi wirausaha terhadap kemandirian santri Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto.

D. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Dari hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Motivasi Wirausaha Terhadap Kemandirian Santri Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto” yang telah dilakukan peneliti dengan mengambil sampel penelitian yang berjumlah 50 santri di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto.

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data penelitian dengan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh r_{XY} sebesar 0,504 dan hasil tersebut dikonsultasikan dengan “r” table product moment dengan $N = 50$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh “r” table sebesar 0,284. Dengan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa r_{XY} lebih besar dari “r” table ($0,504 > 0,284$) yang berarti bahwa ada pengaruh positif antara pemberian motivasi wirausaha terhadap kemandirian santri.

Dari hal tersebut, maka hipotesis berbunyi: ada pengaruh pemberian motivasi wirausaha terhadap kemandirian santri Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto “diterima” dan hipotesis kerja (H_1) “ditolak”.

Untuk mengetahui tingkat pengaruh pemberian motivasi wirausaha terhadap kemandirian santri Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto, nilai r_{XY} yang lebih besar dari “r” table kemudian dikonsultasikan dan diinterpretasikan menurut pedoman sebagai berikut⁵³:

⁵³ Anas Sudijono, 1996, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal. 80

Table 4.19**Pedoman Penilaian Hasil Perhitungan Rumus Product Moment**

Besarnya Nilai “r”	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu <i>sangat lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah</i> atau <i>rendah</i>
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>sedang</i> atau <i>cukupan</i>
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat</i> atau <i>tinggi</i>
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>sangat kuat</i> atau <i>sangat tinggi</i>

Nilai r_{XY} sebesar 0,504 jika dikonsultasikan dan diinterpretasikan menurut table pedoman penilaian hasil perhitungan rumus product moment berbunyi “Adanya pengaruh yang cukup antara pemberian motivasi wirausaha terhadap kemandirian santri Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto”.

Dari hasil pengujian hipotesis dan analisis data di atas terdapat hasil akhir atau kesimpulan yang adapat peneliti paparkan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dari responden yang menjadi obyek penelitian ini, maka peneliti mendapatkan jawaban dari penelitian yang dilakukan.

Dari teori motivasi Herzberg yang berhubungan dengan kemandirian santri mengemukakan salah satu cara pemberian motivasi wirausaha adalah melalui peluang untuk melaksanakan tugas yang lebih membutuhkan keahlian dan peluang untuk mengembangkan kemampuan, yang direalisasikan melalui usaha yang didirikan oleh pesantren yang dikelola oleh para santri dan diawasi oleh pengasuh dan pengurus. Dari kegiatan yang dilakukan oleh para santri untuk mengelola usaha ini yang bertujuan untuk menanamkan jiwa wirausaha pada santri sejak dini, dengan dibukannya usaha dalam pesantren. Harapan pengasuh yaitu, setelah keluar dari pesantren ini mereka bisa mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya khususnya dalam hal bekerja.

Seperti yang dilakukan di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto, dalam program pemberian motivasi wirausaha diharapkan meningkatkan kemandirian santri dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya khususnya dibidang usaha. Santri diberi pengarahan untuk menjadi wirausahawan setelah itu santri akan mengembangkan usaha yang dirintisnya diluar pesantren sesuai yang diharapkannya.